

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, secara prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk *inquiry* dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran saling berkaitan (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman pembelajaran untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam kompetensi berkerja ilmiah secara bijaksana. Cara membelajarkan siswa

tentang konsep gerak benda menjadi masalah dalam pembelajaran IPA, dikarenakan siswa sulit memahami konsep dan aplikasi konsep tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah lebih banyak dalam menyampaikan pembelajaran. Memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar seseorang tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya dalam belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Syah (1997:91) menyatakan bahwa hasil belajar juga dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti program belajar mengajar dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan ketrampilan siswa. Dengan demikian, hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA

yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SDN Jimbaran, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA. Terutama rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), disamping itu guru masih menggunakan strategi ceramah dan tugas sehingga kreativitas anak menjadi terbelenggu. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA kelas IV memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 13 siswa hanya 31% (4 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 69% (9 siswa), belum memenuhi KKM.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Jimbaran 02. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang lebih mendorong peningkatan hasil belajar, kemandirian dan tanggungjawab dalam diri siswa adalah strategi pembelajaran *Number Head Together*.

Number Head Together adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang

akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Strategi ini cocok diterapkan pada siswa SD kelas IV karena strategi ini mengikutsertakan siswa secara aktif, mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar IPA. Selain itu, strategi ini mempunyai peran penting memberikan efek yang menyenangkan yaitu mampu memberi kesan yang mendalam pada siswa sehingga akan mempermudah dan meningkatkan kreativitas belajar untuk belajar lebih rajin serta memperoleh hasil belajar IPA yang optimal.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Number Head Together* pada Siswa Kelas IV SDN Jimbaran 02 Tahun Pelajaran 2012/ 2013

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jimbaran 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
2. Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Number Head Together*.
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

“Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Jimbaran 02 tahun pelajaran 2013/ 2014?”.

D. Tujuan Penelitian

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* pada siswa kelas IV semester genap SDN Jimbaran 02 Tahun pelajaran 2013/ 2014”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi/ hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam proses belajar mengajar IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar, serta diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah di dalam proses belajar mengajar.

3. Manfaat Bagi Sekolah

a. Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.

- b. Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan penelitian kelas bagi para guru sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran.